

**SIARAN PERS**

Nomor: SP. 252 /HUMAS/PP/HMS.3/09/2017

Hotspot Meningkat di Sumatera Selatan, KLHK Intensifkan Pemadaman dan Pencegahan**Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Minggu, 17 September 2017.**

Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), tingkatkan kesiagaan terhadap kejadian karhutla di Sumatera Selatan. Hasil pantauan Sabtu kemarin (16/09/2017), sebanyak 10 hotspot berada di provinsi tersebut.

Pantauan ini diketahui berdasarkan satelit TERRA AQUA (NASA) confidence level $\geq 80\%$ pada pukul 20.00 WIB (16/09/2017). Selain Sumatera Selatan, 8 hotspot lainnya juga muncul, yaitu 2 titik di Bangka Belitung, 1 titik di Banten, 3 titik di Lampung, 1 titik di Sulawesi Selatan, dan 1 titik di DKI Jakarta, sehingga total terlihat 18 hotspot.

Sementara di waktu yang sama, pantauan satelit NOAA 19 menunjukkan 7 hotspot, masing-masing 2 titik di Sulawesi Utara, 3 titik di Kalimantan Timur, 1 titik di Sulawesi Selatan, dan 1 titik di Kalimantan Barat.

Direktur Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, Raffles B. Pandjaitan, menyatakan, pihaknya terus melakukan *groundcheck* untuk memastikan terjadinya kebakaran.

"Selain groundcheck, Manggala Agni terus menggiatkan patroli, baik patroli rutin mandiri ataupun patroli terpadu. Khusus di Sumatera Selatan, patroli terpadu dilaksanakan oleh 4 Daops Manggala Agni yang ada disana. Mereka telah mendirikan 50 posko desa yang mampu menjangkau 447 desa rawan karhutla", jelasnya.

Berdasarkan hasil *groundcheck* dan diketahui terjadi kebakaran, Manggala Agni Daops Banyuasin segera melakukan pemadaman terhadap lahan seluas ± 4 Ha di Desa Sungai Rambutan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Begitu pula pemadaman dilakukan oleh Manggala Agni Daops Ogan Komering Ilir (OKI), pada lahan seluas $\pm 82,16$ Ha di Desa Gunung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir Timur.

Sementara itu, di Desa Kayuara Batu, Kecamatan Muara Belida, Kabupaten Muara Enim, pemadaman juga dilakukan oleh Manggala Agni Daops Lahat pada lahan seluas ± 30 Ha.

"KLHK akan lebih waspada terhadap kondisi karhutla di bulan Agustus dan September, yang menunjukkan tren meningkatnya jumlah hotspot. Dengan membangun sinergisitas bersama para pihak, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengantisipasi karhutla", tegas Raffles.

Secara kumulatif, jumlah hotspot periode tanggal 1 Januari – 16 September 2017 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Data satelit NOAA menunjukkan 1.999 titik, sedangkan tahun 2016 lalu sebanyak 3.164 titik, berarti terdapat penurunan sebanyak 1.165 titik (36,82%).

Penurunan cukup besar juga ditunjukkan oleh data satelit TERRA AQUA (NASA) (confidence level >80%), yaitu sebanyak 1.336 titik terlihat sepanjang 1 Januari – 16 September 2017. Pada periode yang sama tahun 2016, jumlah hotspot sebanyak 3.418 titik, sehingga saat ini terjadi penurunan 60,91% atau sebanyak 2.082 titik.

Tidak ketinggalan, pemadaman juga terus dilakukan pada beberapa provinsi rawan karhutla, seperti Jambi dan Kalimantan Tengah. Di Jambi, pemadaman dilakukan pada lahan belukar seluas ± 2 Ha di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan di Kalimantan Tengah, pemadaman dilakukan pada lahan terbakar di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan total luas ± 7 Ha.(*)

Penanggung jawab berita:

Kepala Biro Humas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,
Djati Witjaksono Hadi – 081375633330